

ANALISIS ALOKASI BIAYA BERSAMA PADA PT SANDIMAS KATUSA KERAMIKA INDUSTRIES PERIODE BULAN JANUARI 2018

Farida Hanifah¹

Sri Handayani²

Dheny Biantara³

^{1,2,3} Universitas Agung Podomoro

¹faridaa.Hanifah@gmail.com; ²sri.handayani@podomorouniversity.ac.id;

³dheny.biantara@podomorouniversity.ac.id

Abstract

This research aims to analyze the method of joint costs allocation which used by PT Sandimas Katusa Keramika Industrues for determining the cost of production (cost of goods manufactured) and compare with others methods joint costs allocation. Find the most the effective method to achieved Company's goals. Obtain maximum gross margin is one of Company's goal. Through this study , management especially cost accountant must be choose the best method for used. This research used descriptive quantitative analysis method. The result of this research is conclude that by using the NRV method, joint costs can be allocated effectively to each product produced in view of the gross margin generated. Limitations in this study are the research period used only 1 months of observation, there is January 2018 and the data used is secondary data which may have errors in entering data in the form of numbers.

Keywords: *Joint Cost, Cost Allocation Method, NRV Method.*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis alokasi biaya bersama yang diterapkan pada PT Sandimas Katusa Keramika Industries dalam menentukan harga pokok produksi (HPP) dan membandingkannya dengan metode alokasi biaya bersama lainnya. Sehingga dapat menemukan metode yang efektif untuk mencapai tujuan Perusahaan. Tujuan Perusahaan salah satunya adalah perolahan laba kotor yang maksimal. Berdasarkan penelitian ini, manajemen khususnya akuntan biaya seharusnya dapat memilih metode yang terbaik untuk digunakan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif deskriptif. Hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan menggunakan metode NRV biaya bersama dapat teralokasikan secara efektif ke masing-masing produk yang diproduksi yang mampu menghasilkan laba kotor yang maksimum. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah Periode penelitian yang digunakan hanya 1 bulan pengamatan yaitu bulan Januari 2018 serta data yang digunakan adalah data sekunder yang mungkin terdapat kesalahan dalam memasukkan data yang berupa angka-angka.

Kata Kunci: *Joint Cost, Metode Alokasi biaya, Metode NRV.*



This is an open access
article under the CC-BY-SA
License

1. Pendahuluan

Dunia usaha di kota-kota besar seperti Jakarta dan Tangerang sudah sangat pesat dan sudah tidak dapat diabaikan lagi terutama perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur. Sebagai perusahaan manufaktur, ide-ide kreatif sangatlah diperlukan untuk menunjang kelangsungan usaha serta menghasilkan keuntungan sebanyak-banyaknya. Banyak cara yang dapat diterapkan salah satunya dengan cara mengalokasikan biaya agar lebih efisien sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang lebih banyak lagi.

Pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang melakukan proses produksi, dimana bahan baku yang diolah dalam satu proses produksi yang sama untuk menghasilkan berbagai jenis produk dibutuhkan pengalokasian secara tepat ke tiap produk yang diproduksi, karna akan sulit untuk menelusuri biaya yang terjadi selama proses produksi bersama tersebut. Dari suatu proses produksi bersama terdapat suatu unsur biaya bersama yang sulit diidentifikasi.

Biaya bersama adalah biaya proses produksi yang dihasilkan dari berbagai produk (lebih dari satu produk) secara bersama sampai pada titik pisah atau sering disebut *split-off point*. Titik *split-off* merupakan titik dimana produk bersama yang dihasilkan oleh satu proses produksi menjadi dapat diidentifikasi secara terpisah.

2. Tinjauan Pustaka

Menurut Mulyadi (2015) Akuntansi biaya merupakan bagian dari dua tipe Akuntansi: Akuntansi keuangan dan Akuntansi management. Akuntansi keuangan menghasilkan informasi terutama untuk memenuhi kebutuhan pihak luar, sedangkan akuntansi management menghasilkan informasi terutama untuk memenuhi kebutuhan para manager dari berbagai jenjang organisasi. Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya.

Sementara biaya merupakan objek yang diproses oleh akuntansi biaya, dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan yang akan terjadi untuk tujuan tertentu. (Mulyadi, 2015). Klasifikasi biaya atau penggolongan biaya adalah suatu proses pengelompokan biaya secara sistematis atas keseluruhan elemen biaya yang ada ke dalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih ringkas dan penting.

2.1 Biaya produksi

Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi ini disebut juga biaya produk yaitu biaya-biaya yang dapat dihubungkan dengan suatu produk, dimana biaya ini merupakan bagian dari persediaan.

Bustami dan Nurlala (2013) menyatakan biaya produksi adalah

biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

2.1.1 Biaya bahan baku langsung

Biaya bahan baku langsung adalah bahan baku yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari produk selesai dan dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai.

2.1.2 Tenaga kerja langsung

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengonversi bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.

2.1.3 Biaya overhead pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam mengubah bahan menjadi produk selesai. Biaya ini tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai. Biaya overhead pabrik dapat dikelompokkan menjadi elemen:

bahan tidak langsung (bahan pembantu atau penolong), tenaga kerja tidak langsung, dan biaya tidak langsung lainnya.

2.1.3.1 Bahan tidak langsung (bahan pembantu atau penolong)

Bahan tidak langsung (bahan pembantu atau penolong) adalah bahan yang digunakan dalam penyelesaian produk tetapi pemakaiannya relatif lebih kecil dan biaya ini tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai. Contohnya amplas, pola kertas, oli dan minyak pelumas, paku, sekrup, dan mur, staples, aksesoris pakaian, vanili, garam, pelembut, pewarna, pewangi pada kue.

2.1.3.2 Tenaga kerja tidak langsung

Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi tidak dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai. Contohnya gaji satpam pabrik, gaji pengawas pabrik, pekerja bagian pemeliharaan, penyimpanan dokumen pabrik, gaji operator telepon listrik, gaji operator

telepon pabrik, pegawai pabrik, pegawai bagian gudang pabrik, gaji resepsionis pabrik, dan pegawai yang menangani barang.

2.1.3.3 Biaya tidak langsung lainnya

Biaya tidak langsung lainnya adalah biaya selain bahan tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung yang membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi tidak dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai. Contohnya pajak bumi dan bangunan pabrik, listrik pabrik, air dan telepon pabrik, sewa pabrik, asuransi pabrik, penyusutan pabrik, peralatan pabrik, pemeliharaan mesin dan pabrik, gaji akuntan publik, refreshing karyawan pabrik, reparasi mesin dan peralatan pabrik.

2.2 Penentuan Harga Pokok Produksi

Mulyadi (2015) metode penentuan harga pokok produk adalah menghitung semua unsur biaya kerja dalam harga pokok produksi. Dalam menghitung unsur-unsur biaya pada harga pokok produksi terdapat dua

pendekatan yaitu metode *full costing* dan metode *variabel costing*. Metode *full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang menghitung semua unsur biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Sementara metode *variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya menghitung biaya produksi yang berperilaku variabel kedalam harga pokok produksinya. Metode *variabel costing* terdiri dari unsur-unsur biaya produksi.

2.3 Biaya Bersama

Menurut Mulyadi (2015) Biaya bersama dapat diartikan sebagai biaya overhead bersama (*joint overhead cost*) yang harus dialokasikan ke berbagai departemen, baik dalam perusahaan yang kegiatan produksinya berdasarkan pesanan maupun yang kegiatan produksinya dilakukan secara massal.

Biaya produk bersama (*joint product cost*) adalah biaya yang

dikeluarkan sejak saat mula mula bahan baku diolah sampai dengan saat berbagai macam produk dapat dipisahkan identitasnya. Biaya produk bersama ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.

Pengertian pertama diatas adalah biaya bersama yang disebut dengan biaya bergabung (*common cost*), sedangkan pengertian kedua diatas disebut dengan biaya bersama (*joint cost*).

2.4 Metode Alokasi Biaya Bersama

Metode alokasi biaya bersama terdiri dari metode nilai jual relatif, metode satuan fisik, metode rata-rata biaya per satuan, dan metode nilai realisasi bersih (*net realized value*).

2.4.1 Metode Nilai Jual Relatif

Metode ini banyak digunakan untuk mengalokasikan biaya bersama kepada produk bersama. Dasar pemikiran metode ini adalah bahwa harga jual suatu produk merupakan perwujudan biaya biaya yang dikeluarkan dalam mengolah produk

tersebut. Jika salah satu produk terjual lebih tinggi dari pada produk lain, hal ini karena biaya yang dikeluarkan untuk produk tersebut lebih banyak bila dibandingkan dengan produk yang lain. Oleh karena itu menurut metode ini cara yang logis untuk mengalokasikan biaya bersama adalah berdasarkan pada nilai jual relative masing-masing produk bersama yang dihasilkan.

2.4.2 Metode Satuan Fisik

Metode satuan fisik mencoba menentukan harga pokok produk bersama sesuai dengan manfaat yang ditentukan oleh masing-masing produk akhir. Dalam metode ini biaya bersama dialokasikan kepada produk atas dasar koefisien fisik, yaitu kuantitas bahan baku yang terdapat dalam masing-masing produk. Koefisien ini dinyatakan dalam satuan berat, volume atau satuan lainnya. Dengan demikian metode ini menghendaki produk bersama yang dihasilkan dapat diukur dengan satuan ukuran produk yang sama. Jika produk bersama mempunyai satuan ukuran yang

berbeda, harus ditentukan koefisien ekuivalensi yang digunakan untuk mengubah berbagai satuan tersebut menjadi satuan ukuran yang sama.

2.4.3 Metode Rata-rata Biaya per satuan

Metode ini hanya dapat digunakan bila produk bersama dapat diukur dalam satuan yang sama. Pada umumnya metode ini digunakan oleh perusahaan yang menghasilkan berbagai macam produk yang sama dari satu proses yang sama tetapi mutunya berlainan. Dalam metode ini harga pokok masing-masing produk dihitung sesuai dengan proposi kuantitas yang diproduksi. Jalan pikiran yang mendasari pemakaian metode ini adalah karena semua produk yang dihasilkan dari proses yang sama, maka tidak mungkin biaya untuk memproduksi satu satuan berbeda satu sama lain.

2.4.4 Metode Nilai Realisasi Bersih *(Net Realized Value)*

Metode NRV mengalokasikan biaya gabungan ke produk gabungan

berdasarkan NRV relatif – nilai jual akhir dikurangi dengan biaya yang dapat dipisahkan – total gabungan yang dibuat selama periode akuntansi.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisa pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder terkait dengan metode alokasi biaya bersama. Data-data yang relevan terkait dengan penelitian diperoleh dari bagian departemen produksi bagian akuntansi biaya. Periode pengumpulan data dilakukan selama kurang lebih 2 bulan sesuai dengan proses penelitian yang dijalankan.

Populasi pada penelitian ini adalah laporan biaya bulan Januari 2018 yang didalamnya terdapat informasi tentang metode alokasi biaya bersama PT. Sandimas Katusa Keramika Industries. Penelitian Lapangan (*field research*) merupakan penelitian yang secara langsung dilakukan pada objek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data

terkait Metode alokasi biaya di PT. Sandimas Katusa Keramika Industries serta data pendukung lainnya. Data yang didapatkan merupakan data sekunder yang didapatkan dengan cara: Wawancara dan Observasi, serta Penelitian kepustakaan (*library research*) dilakukan sebagai kegiatan untuk memperoleh data atau informasi yang sifatnya teoritis sebagai pendukung penelitian yang dilakukan.

4. Analisis dan Pembahasan

PT. Sandimas Katusa Keramika Industries atau disingkat dengan PT. Sandimas Katusa Keramika Industries merupakan perusahaan swasta yang bergerak di bidang *Sanitary*. PT. Sandimas Katusa Keramika Industries Sebagai sebagai salah satu unit perusahaan dari group Sandimas Indonesia, yang secara khusus memproduksi kelompok produk Toilet Keramik, yaitu Produk *Sanitary*, Wastafel dan *sanitary* lainnya. Awal mula memproduksi, PT. Sandimas Katusa Keramika Industries tidak memiliki mesin untuk mencetak tangki, namun dengan seiringan

berjalannya waktu, pada tahun 2018 ini PT. Sandimas Katusa Keramika Industries telah memiliki mesin pencetak tangki. Hal ini lebih efisien di banding menggunakan mesin cetak yang terbuat dari gypsum. Mesin tangka ini bernama mesin HPT.

Sampai saat ini karyawan yang bekerja pada PT. Sandimas Katusa Keramika Industries kurang lebih berjumlah 180 orang dan akan terus bertambah. Dari 180 orang terbagi dalam beberapa kategori, seperti pekerja bulanan, pekerja harian, pekerja borongan dan pekerja *freelance*. PT Sandimas Katusa Keramika Industries memproduksi berbagai jenis produk *sanitary*, seperti closet dengan berbagai macam tipe, Tangki juga dengan berbagai macam tipe serta Westafel dengan beberapa jenis tipe. PT. Sandimas Katusa Keramika Industries mempunyai beberapa tahapan proses produksi. Pada PT. Sandiamas Katusa Keramika Industries, biaya bersama terdapat pada department casting, department glaze, dan department fired. Dimulai

dengan proses produksi bahan baku, lanjut dengan proses Proses produk Bahan pendukung serta proses produksi bahan tambahan. Bahan Baku itu sendiri mempunyai tingkat kesulitan sebesar 20% sedangkan proses pendukung mempunyai tingkat kesulitan sebesar 75% serta proses produksi bahan tambaan mempunyai tingkat kesulitas hanya sebesar 5%.

Bahan baku yang digunakan dalam proses pembuatan closet adalah Clay, Water Glass, dan air. Clay tersebut terdiri dari berbagai jenis, diantaranya Black Clay, White Clay dan Mixer Clay. Clay di PT. Sandimas Katusa Keramika Industries pun di impor langsung dari China sehingga saat sampai ke Indonesia hanya tinggal diolahdengan water glass dan air. Bahan penolong yang di gunakan dalam proses produksi yaitu, bahan pembuat cetakan atas dan cetakan bawah. Bahan tambahan yang digunakan pada proses produksi yaitu; Glaze, Box, Seatcover, Seal gasket, dll.

4.1 Tahapan Proses Produksi

Proses produksi Produk *sanitary* mempunyai beberapa tahapan yaitu bagian *raw material* di mulai dengan tes *raw material* itu sendiri, melihat hasil kadar air serta komposisi dari white clay dan black clay. Apabila hasil tes *raw material* sudah sesuai dengan yang diharapkan maka lakan lanjut dengan memproses *raw material* dengan cara mencampurkan air dengan white clay. Setelah hasil *mixing raw material* selesai akan dilakukan penyaringan antara sebuk besi dengan *raw material* itu sendiri sebelum di masuk ke tahap pencetakan.

Disisi lain, disiapkan pula bahan pendukung dalam hal ini biasa di sebutu *molding* atau alat cetak produk *sanitary* untuk memproses produk sesuai yang diinginkan. Bahan utama dalam pembuatan *molding* adalah gypsum. Pada tahap pertama adalah persiapan *mixing* dengan cara memastikan komposisi air dengan master *molding* dna persiapan

pemaiakan gypsum sesuai dengan komposisi air dengan master *molding*. Setelah sesuai dengan komposisinya akan dilakukan *mixing* lalu hasil *mixing* akan dimasukan ke master *molding* dan setelah itu di keringkan untuk siap pakai.

Setelah alat cetak sudah siap dan bahan baku sudah siap, clay siap di proses. Masa proses pencetakan sekitar 24 jam atau seharian. Setelah sehari bahan setengah jadi tersebut akan di lepas dari cetakannya dan akan di rapikan. Setelah dirapikan akan di keringkan sekitar 4 hari. Lalu akan masuk tahap *finishing* dan *clean*. Setelah semua tahapan berjalan dengan baik, produk akan masuk tahap glasur. Tahap glasur adalah tahap penyemprotan cat, setelahnya lalu di bkar sekitar sehari setela itu akan masuk tahap inspeksi akhir untuk penentuan grade. Lalu di *packing* dan produk siap di jual. Berikut ini adalah alur proses produksi PT. Sandimas Katusa Keramik Industries.

4.2 Data Produksi

Tabel 1
Laporan Produksi produk grade A dan B bulan Januari 2018

GRADE A								
joint cost			774.310.927					
	CLOSET		TANGKI		WESTAFEL			
	420	633	420	633	211A	288	240	
Beginning Inventory	1.469	-	(127)	1.777				
Production	3.352	1.771	2.109	3.502	313	10	482	
Sales	2.236	1.771	1.116	1.731	313	10	482	
Ending Inventory	2.585	-	866	3.548	-	-	-	
Selling Price	700.000	500.000	364.000	240.000	220.000	145.000	220.000	
GRADE B								
			774.310.927					
	CLOSET		TANGKI		WESTAFEL			
	420	633	420	633	211A	288	240	
Beginning Inventory	-	402	897	1.032				
Production	1.196	1.593	1.110	1.405	332	2	171	
Sales	1.196	1.405	2.007	1.405	332	2	171	
Ending Inventory	-	590	1.032	-	-	-	-	
Selling Price	595.000	425.000	285.000	221.000	187.000	123.500	187.000	

Sumber: Olahan laporan biaya produksi PT. Sandimas Katusa Keramik Industries bulan Januari 2018

Data tabel 1 di atas merupakan data untuk perhitungan alokasi metode yang di dapat dari laporan biaya produksi PT. Sandimas Katusa Keramik Industries bulan januari 2018 untuk produk grade A dan B. Dari data diatas dapat disimpulkan, produksi grade A sebanyak 5.123 pcs closet, tangki sebanyak 5.738 pcs dan westafel sebanyak 805 pcs. Sedangkan untuk grade B adalah sebanyak 2.789 pcs closet, tangki sebanyak 2.515 pcs dan westafel sebanyak 505 pcs.

Total biaya bersama yang dibutuhkan untuk raw material

produksi bulan Januari 2018 adalah sebesar Rp. 774.310.927. Total penjualan bulan Januari 2018 untuk produk grade A adalah sebanyak 4.007 pcs untuk closet, 2.847 pcs untuk produk tangki, dan 805 pcs untuk produk westafel. Sedangkan untuk produk grade B adalah sebanyak 2.601 pcs untuk closet, 294 pcs untuk produk tangki, dan 505 pcs untuk produk westafel.

Total harga penjualan untuk bulan Januari 2018 produk grade A adalah sebesar Rp. 700.000 untuk produk closet tipe 420 dan sebesar Rp.

Rp. 500.000 untuk produk closet tipe 633, Rp. 364.000 untuk produk tangki 420 dan Rp. 240.000 untuk produk tangki tipe 633. Sedangkan untuk westafel tipe w211a dan w240 sebesar Rp. 220.000 dan tipe w288 sebesar Rp. 145.000. sedangkan untuk produk grade B produk closet tipe 420 adalah sebesar Rp. 595.000 dan tipe 633 sebesar Rp. 425.000. untuk tangki tipe 420 sebesar Rp. Rp. 285.000 dan untuk tipe 633 adalah sebesar Rp. 221.000. sedangkan untuk produk westafel tipe w211a dan w240 sebesar Rp. 187.000 dan westafel tipe W288 adalah sebesar 123.500.

Terdapat sisa inventori di bulan Januari grade A sebanyak 1.116 pcs untuk closet dan 2.891 pcs untuk tangki dan sisa inventori di bulan Januari grade B sebanyak 188 pcs untuk closet dan 2.241 pcs untuk tangki yang akan di jual dan akan masuk beginning inventory pada bulan mendatang atau bulan Februari 2018.

4.3 Alokasi Biaya Bersama (*Joint Cost*), yang telah dilakukan oleh PT. SKKI bulan Januari 2018

Biaya bersama pada PT. Sandimas Katusa Keramik Industries terdapat pada department casting, department glaze, dan department fire. PT. Sandimas Katusa Keramik Industries selama ini menggunakan metode alokasi biaya rata-rata per satuan dalam mengalokasikan biaya bersama pada department department tersebut. Perusahaan pertama-pertama menentukan unit price dari total nilai persediaan awal bahan baku ditambah pembelian persediaan bahan baku di bagi dengan total unit dari persediaan bahan baku yang digunakan dan persediaan akhir bahan baku.

Pada departmen casting, bahan baku material yang di gunakan ada 2, yaitu clay dan gypsum. harga unit price pada bahan baku clay didapat dari angka value pada beginning balance sebesar 390.072.200 ditambah dengan angka value pada saat inflow sebesar 498.479.156 lalu di bagi dengan unit material yang digunakan sebesar 459.344 ditambah dengan unit material saat ending balance sebesar 370.200. sehingga didapatkan unit

price untuk mengalokasikan biaya bersama ke masing-masing type produk sebesar 1.071. Sehingga total biaya bersama pada bahan material clay adalah sebesar Rp. 506.145.877

Sedangkan untuk bahan baku material pada gypsum, unit price yang didapat sebesar Rp. 2.664. angka ini akan di alokasikan ke masing-masing type produk pada department casting. Total harga bahan baku material yang di gunakan sebesar Rp. 92.526.981 di bagi dengan total unit bahan baku material yang digunakan sebanyak 34.735 sama dengan Rp. 2.664. total alokasi biaya bersama pada bahan material gypsum adalah sebesar Rp. 88.722.320.

Pada department glasur, bahan baku material yang di gunakan ada 2, yaitu Glaze dan CMC. Unit price pada bahan baku material glaze di dapat pada harga satuan saat pembelian yaitu sebesar 3.992. angka ini akan dialokasikan ke masing masing type produk sehingga total biaya bersama pada material glaze adalah sebesar Rp. 165.388.536

Pada department glaze biaya rata-rata persatuan pada bahan baku cmc, perhitungan unit price sama dengan perhitungan unit price bahan baku gypsum. Harga unit price CMC adalah sebesar Rp. 81.603 dan total alokasi biaya bersama adalah sebesar Rp. 4.823.493.

Pada departemen fired, total biaya bersama pada gabus kiln didapatkan sesuai dengan harga material saat dibeli dan dialokasikan ke masing masing type produk yang di gunakan. Unit price pada gabus kiln adalah sebesar Rp.4.244. total biaya bersama pada departemen fired bahan material gabus kiln adalah sebesar Rp. 9.230.700.

Dari penjabaran diatas, dapat disimpulkan total biaya bersama pada bulan Januari 2018 adalah sebesar Rp. 774.310.927. angka ini akan di alokasi berdasarkan metode yang digunakan oleh PT. Sandimas Katusa Keramika Industries untuk masing-masing produk seperti pada tabel di bawah ini serta terlampir pula perhitungan

alokasi biaya bersama menggunakan metode rata-rata per satuan

Tabel 2

Alokasi biaya bersama PT. Sandimas Katusa Keramik Industries bulan Januari 2018

PRODUK	Jan-18					
	CLAY	GYPSUM	GLAZE	CMC	KILN	TOTAL
C420	213.046.799	37.344.977	29.991.775	880.703	2.470.008	283.734.263
C633	108.252.515	18.975.585	20.415.805	597.084	1.714.576	149.955.565
T420	95.715.510	16.777.973	42.893.706	1.305.642	1.778.236	158.471.067
T633	67.810.640	11.886.528	62.942.665	1.795.257	2.584.596	147.019.687
W211A	10.342.195	1.812.884	4.118.017	81.603	309.812	16.664.510
W288	902.880	158.266	337.722	-	8.488	1.407.356
W240	10.075.338	1.766.106	4.688.846	163.205	364.984	17.058.480
	506.145.877	88.722.320	165.388.536	4.823.493	9.230.700	774.310.927

Sumber : Olahan laporan Biaya Produksi PT. Sandimas Katusa Keramik Industries bulan Januari 2018

4.3 Alokasi Biaya bersama Metode Harga

Tabel 3

Metode Sales value at splitoff bulan Januari 2018

Grade A dan grade B	TOTAL
Panel A: Allocation of joint costs using sales value at split method	
Sales value of total production at splitoff point	Rp 9.189.333.000
weighting	1
joint cost allocated	Rp 774.310.927
joint product cost per ton	854.702
	-
Panel B: Product-line income statement using sales value at splitoff method for Januari 2018	
Revenue	Rp 5.734.267.000
Cost of good sold (joint cost)	
Production costs	Rp 4.473.600.873
Deduct ending inventory	Rp 492.805.027
cost of good sold (joint cost)	Rp 3.980.795.847
Gross Margin	Rp 1.753.471.153
Gross Margin percentage	30,6%

Sumber : Olahan laporan Biaya Produksi PT. Sandimas Katusa Keramik Industries bulan Januari 2018

Tabel 3 diatas adalah tabel metode alokasi biaya bersama menggunakan metode harga pasar atau

nilai jual relatif untuk produk grade A dan B. Dari data diatas menunjukkan bahwa nilai jual dari total produksi

produk grade A dan B saat titik pemisah adalah sebesar Rp. 9.189.333.000. angka ini di dapat dari rumus sebagai berikut:

$$(\text{Total persediaan awal per produk} + \text{total produksi per produk}) * \text{harga jual per produk}$$

Sehingga didapatkan nilai jual relatif dengan cara membagi dengan total *Sales value of total production at splitoff point*. Setelah itu untuk mendapatkan alokasi biaya bersama menggunakan metode ini dapat dilihat dari rumus sebagai berikut:

$$\text{Alokasi biaya bersama} = \text{nilai jual relatif} \times \text{biaya bersama}$$

Tabel 4

Alokasi biaya bersama menggunakan metode *sales at splitoff point* bulan Januari 2018

PRODUK	<i>Sales at split off point</i>
C420	2.349.752.460
C633	616.560.229
T420	502.333.307
T633	882.165.045
W211A	47.946.174
W288	1.009.613
W240	73.834.045
TOTAL	4.473.600.873

Sumber : Olahan Laporan Biaya Produksi PT. Sandimas Katusa Keramik Industries bulan Januari 2018

Panel B adalah panel untuk melihat *gross margin* dari produksi biaya bersama selama bulan Januari 2018 dengan menggunakan metode alokasi nilai jual atau harga pasar. Dari panel B tabel 8 diatas, dapat dilihat

$$\text{Pendapatan} = \text{total produk yang di jual} \times \text{harga jual per pcs}$$

Biaya produksi pada bulan januari untuk produk grade A dan B

total pendapatan bulan Januari 2018 untuk produk grade A dan B adalah sebesar Rp. 5.374.267.000

Dengan perhitungan rumus sebagai berikut:

adalah sebesar Rp. 4.473.600.873 dengan perincian sebagai berikut:

$$DM = \text{Rp. } 2.782.784.061$$

DL = Rp. 811.830.603

FOH = Rp. 878.986.209.

ending inventory bulan January 2018 untuk produk grade A dan B adalah sebesar Rp. 492.805.027. sehingga di dapatkan COGS pada bulan Januari 2018 dengan menggunakan metode ini adalah sebesar Rp. 3.980.795.847 sehingga menghasilkan *gross margin* sebesar Rp. 1.753.471.157 atau sebesar 30,6%.

Pada metode nilai jual atau harga pasar persentase *gross margin* selalu sama antara satu produk dengan produk lainnya, walaupun produk yang diproduksi jumlahnya berbeda. Ini merupakan salah satu keuntungan untuk perusahaan apabila menggunakan metode alokasi ini.

4.4 Alokasi Biaya Bersama Metode Fisik

Tabel 5
Metode fisik bulan Januari 2018

	Total
Panel A : Allocation of joint costs using physical-measure method	
Physical Measure of total production	22.798
Weighting	1
Joint cost allocated	4.473.600.873
Joint production cost	Rp 196.228
	-
Panel B : Product-line income statement using physical-measure method for January 2018	-
Revenue	5.734.267.000
Cost of goods sold	-
Production Cost	4.473.600.873
Deduct ending inventory	524.014.607
Cost of good sold	3.949.586.266
Gross margin	1.784.680.734
Gross margin percentage	31,1%

Sumber: Olahan laporan costing PT. Sandimas Katusa Keramik Industries bulan Januari 2018

Tabel 5 diatas adalah tabel metode alokasi biaya bersama menggunakan metode satuan fisik untuk produk grade A dan B bulan Januari 2018. Dari data diatas

menunjukkan jumlah produksi produk grade A dan B sebanyak 22.798. Biaya bersama pada bulan januari adalah sebesar Rp. 774.310.927. Alokasi

biaya bersama pada metode ini di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{Weighting} = \text{Total produksi per produk} / \text{total produksi keseluruhan}$$

$$\text{Alokasi biaya bersama} = \text{weighting per produk} \times \text{biaya bersama}$$

Tabel 6

Alokasi biaya bersama menggunakan metode fisik bulan Januari 2018

PRODUK	PHYSICAL
C420	204.361.297
C633	127.908.367
T420	135.482.336
T633	262.066.107
W211A	21.906.770
W288	407.568
W240	22.178.482
TOTAL	774.310.927

Sumber: Olahan laporan costing PT. Sandimas Katusa Keramik Industries bulan Januari 2018

Panel B adalah panel untuk melihat *gross margin* dari produksi biaya bersama selama bulan Januari 2018 dengan menggunakan metode alokasi pengukuran satuan fisik.

Dari panel B tabel 14 diatas, dapat dilihat pendapatan bulan Januari 2018 adalah sebesar Rp. 5.734.267.000. Biaya produksi pada bulan januari untuk produk grade A dan B adalah sebesar Rp. 4.473.600.873 dengan perincian sebagai berikut :

DM = Rp. 2.782.784.061

DL = Rp. 811.830.603

FOH = Rp. 878.986.209.

Ending inventory bulan January 2018 untuk produk grade A dan B adalah sebesar Rp. 524.014.607. sehingga di dapatkan COGS untuk bulan January 2018 menggunakan mtode fisik adalah sebesar Rp. 3.949.586.266 dan di hasilkan *gross margin* pada bulan Januari 2018 untuk produksi produk grade A dan B sebesar Rp. 1.784.680.734 atau sebanyak 31.1%

Dapat dilihat apabila menggunakan metode satuan biaya produksi bersama semua sama antara satu produk dengan produk lainnya, walaupun produk yang diproduksi

jumlahnya berbeda. Ini merupakan salah satu keuntungan untuk perusahaan apabila menggunakan metode alokasi ini. Namun untuk

persentase *gross margin* semua berbeda secara otomatis keuntungan 1 produk dengan produk lainnya berbeda.

4.5 Alokasi biaya bersama Metode NRV

Tabel 7
Metode NRV bulan Januari 2018

Panel A : Allocation of Joint Costs using Net Realizable Value Method	
final sales value of total production during accounting period	Rp 9.189.333.000
deduct seperable cost	Rp 3.699.289.947
net realizable value at splitoff point	Rp 5.490.043.053
weighting	Rp 1
joint costs allocated	Rp 774.310.927
production cost	Rp 22.183.667
	Rp -
Panel B : product-line income statement using net realizable value method for February 2018	
Revenue	Rp 5.734.267.000
Cost of goods sold	Rp -
joint costs	Rp 774.310.927
seperable cost	Rp 3.699.289.947
production costs	Rp 4.473.600.873
deduct ending inventory	Rp 2.541.089.228
cost of goods sold	Rp 1.932.511.645
gross margin	Rp 2.088.257.798
gross margin percentage	36,4%

Sumber: Olahan laporan costing PT. Sandimas Katusa Keramik Industries bulan Januari 2018

Tabel 7 diatas adalah tabel metode alokasi biaya bersama menggunakan metode NRV untuk produk grade A dan B. Dari data diatas menunjukkan bahwa nilai jual dari total produksi produk grade A dan B selama periode accounting adalah

sebesar Rp. 9.189.333.0000. Data diatas merupakan hasil perkalian dari data produksi yang dihasilkan dikalikan dengan harga jual produk per pcs untuk masing masing produk. Atau bila di rumuskan adalah sebagai berikut:

$$(\text{Total persediaan awal per produk} + \text{total produksi per produk}) * \text{harga jual per produk}$$

Pada metode ini terdapat biaya pemisah, berikut ini tabel *seperable cost* per produk untuk bulan Januari 2018.

Tabel 8

Seperable cost bulan Januari 2018

Produk	<i>seperable cost</i>
C420	1.237.178.274
C633	680.034.250
T420	784.670.249
T633	799.859.092
W211A	89.210.309
W288	16.935.104
W240	91.402.667

Sumber: Olahan laporan costing PT. Sandimas Katusa Keramik Industries bulan Januari 2018

Total nilai realisasi pada bulan Januari 2018 adalah sebesar Rp. 5.490.043.053. sehingga di dapatkan bobot per masing masing produk untuk di kalikan dengan biaya bersama atau dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Weighting} = \text{NRV at splitoff point} / \text{total NRV at splitoff point}$$

$$\text{Alokasi biaya bersama} = \text{Weighting} \times \text{biaya bersama}$$

Tabel 9

Alokasi biaya bersama menggunakan metode NRV bulan Januari 2018

PRODUK	NRV
C420	401.840.486
C633	148.562.269
T420	71.756.869
T633	141.839.943
W211A	5.886.084
W288	(2.149.169)
W240	6.574.445

Sumber : Olahan laporan costing PT. Sandimas Katusa Keramik Industries bulan Januari 2018

Dari panel B tabel 9 diatas, dapat dilihat pendapatan bulan Januari 2018 adalah sebesar Rp. 5.734.267.000. Biaya produksi pada

bulan januari untuk produk grade A dan B adalah sebesar Rp. 4.473.600.873 dengan perincian sebagai berikut :

DM = Rp. 2.782.784.061

DL = Rp. 811.830.603

FOH = Rp. 878.986.209.

Ending inventory bulan January 2018 untuk produk grade A dan B adalah sebesar Rp. 2.541.089.228. sehingga di dapatkan COGS untuk bulan January 2018 menggunakan metode fisik adalah sebesar Rp. 1.932.511.645 dan di hasilkan *gross margin* pada bulan January 2018 untuk produksi produk grade A dan B sebesar Rp. 2.088.257.798 atau sebanyak 36.4%

Dapat dilihat apabila menggunakan metode dapat terlihat secara rinci biaya untuk masing masing per produk yang akan dijual. Ini merupakan salah satu keuntungan untuk perusahaan apabila menggunakan metode alokasi ini.

5. Simpulan

Dari pembahasan diatas, berdasarkan beberapa metode alokasi biaya bersama yang diuji dengan beberapa kriteria yang signifikan,

khususnya *gross margin percentage* PT. Sandimas Katusa Keramik Industries dapat disimpulkan bahwa metode yang efektif di gunakan oleh perusahaan pada periode bulan January 2018 adalah Metode NRV. Metode NRV dapat membuat *gross margin percentage* perusahaan pada bulan January mencapai 36.4 %. Hal ini dikarenakan harga jual produk-produk yang signifikan jumlah penjualannya memiliki harga jual yang tinggi sehingga dapat meningkatkan secara signifikan *gross margin percentage* perusahaan. Dasar pemikiran metode ini adalah bahwa estimasi harga jual dalam keadaan bisnis normal dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan penjualan yang dapat di prediksi secara layak. Selain itu juga metode ini termasuk metode yang paling detail diantara ketiga metode-metode lainnya. Sehingga setiap produk dapat dilihat masing - masing keuntungannya. Hal ini di lihat dari *percentage gross margin* yang dihasilkanyang dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 10

Percentage gross margin bulan Januari 2018

Januari 2018			
PT.SKKI	Harga Jual	Fisik	NRV
22 %	30%	32%	36.4%

Sumber: Laporan biaya produksi pada PT. Sandimas Katusa Keramik Industries bulan Januari 2018.

Berdasarkan perhitungan terhadap alokasi biaya bersama, dan melihat pengaruhnya terhadap laba kotor, sebaiknya saat ini menggunakan metode adalah metode NRV. Namun penelitian ini hanya menguji pada bulan Januari 2018 saja, apabila di bulan depan atau tahun depan harga jual tidak sebagus seperti bulan Januari 2018 ini akan sangat mempengaruhi *gross margin* yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bustami, B & Nurlela. (2013). *Akutansi Biaya*. (ed 4). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Carter, W.K. (2015). *Akutansi Biaya*. (ed 14). Jakarta: Salemba Empat
- Dewi, S.P & Kristanto, S.B. (2015). *Akutansi Biaya*. (ed 2). Jakarta: In Media
- Hermawan, T.M. (2014). Analisis biaya bersama untuk produk bersama dalam penentuan harga pokok produksi (HPP) Pada kue Bandung citarum. (Skripsi). Universitas Dian Nuswanto. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Semarang. Retrieved from http://eprints.dinus.ac.id/17656/1/jurnal_15080.pdf
- Horngren, C.T, Datar. S.M & Rajan, M.V. (2014). *Cost Accounting A Managerial Emphasis*. (ed 15). United Kingdom: Pearson Education Limited
- Mulyadi. (2015). *Akutansi Biaya*. (ed 5). Yogyakarta: UPP STIM Universitas Gadjah Mada
- Prawesti, M.A. (2015). Analisis Pengalokasian Biaya Bersama Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi Pada Konveksi Kurnia Tulungagung. (Skripsi). Universitas Nusantara PGRI Kediri. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (Fkip). Kediri. Retrieved From http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2015/11.1.01.04.0063.pdf
- Puspitasari, F. (2017). Pengalokasian Biaya Bersama Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada UD. Bali

- Busana Garment Tahun 2016. *E-Journal Jurusan Pendidikan Ekonomi*. Vol: 10 No: 2 Tahun 2017. Retrieved From <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jjpe/article/viewfile/1163/7135>
- Rompis, S.S.C. (2014). Analisis Perhitungan Biaya Bersama dalam Menentukan Harga Pokok Produksi untuk Produk Air Mineral dan Minuman Segar Pada CV. AKE ABADI. *Jurnal EMBA*. Vol. 2 No. 3. September 2014. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/5930/5461>
- Rusli, M.A., & Putri, R.L. (2015). Optimalisasi Laba Perusahaan Melalui Efisiensi Biaya Produksi. *Infestasi Jurnal Bisnis dan Akutansi*. Vol 11, no 1 tahun 2015. Retrieved from <http://neo-bis.trunojoyo.ac.id/infestasi/article/view/1124/955>
- Siahaya, S.L. (2016). Alokasi Biaya Bersama Untuk Produk Gabungan Pada CV. Lestari Ambon. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. Volume 15, No. 1, Feb 2016. Retrieved from <http://ejournal.pnl.ac.id/index.php/ekonomis/article/view/251/231>
- Siregar, B, Suropto, B, Hapsoro, D & Dkk. (2013). *Akuntansi Biaya*. (ed 2). Jakarta: Salemba Empat
- Suadi, A. (2013). *Akuntansi Biaya*. (Ed 2). Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V.W. (2015). *Akutansi Biaya*. Jakarta: Pustaka Baru press